



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *PROFITABILITAS*  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010 - 2014**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh :**

**Dita Febriani Lestari  
022111143**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JUNI 2016**

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA)

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2010-2014**

**SKRIPSI**

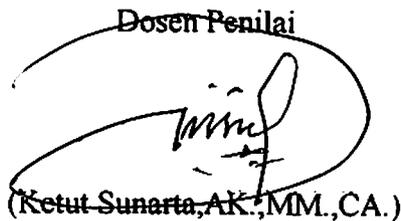
Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari rabu tanggal: 25 JUNI 2016

Dita Febriani Lestari  
022111143

Menyetujui,

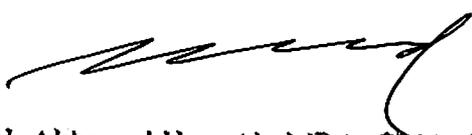
Dosen Penilai



(Ketut Sunarta, AK., MM., CA.)

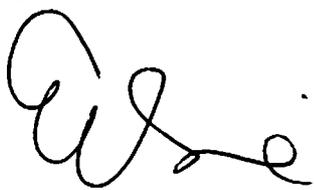
Mengetahui,

Ketua Komisi Pembimbing



(H. Akhsanul Haq, Ak., MBA., CMA., CFE.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Dussy Herlisnawati, SE., M.Si.)

## ABSTRAK

DITA FEBRIANI LESTARI NPM 022111143. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Dibawah bimbingan: AKHSANUL HAQ dan DESSY HERLISNAWATI

Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

*Profitabilitas* merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit untuk meningkatkan nilai pemegang saham. *Profitabilitas* ini digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berhubungan dengan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran persediaan sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penarikan sampel yang digunakan adalah *explanatory survey*.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *annual report* perusahaan otomotif yang terdaftar pada tahun 2010-2014 di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan selama 5 tahun periode pelaporan keuangan.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis uji statistik t, Uji R dan uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian menunjukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Keyword* : perputaran persediaan dan profitabilitas.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar ini dengan baik .

Makalah seminar ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program studi Akuntansi pada program strata 1, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Adapun dalam penyusunan makalah seminar ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah seminar ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak.,MBA., CMA., CCSA.,CA.,selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan
2. Bapak H. Akhsanul Haq, AK., MBA., CMA., CFE ,selaku ketua komisi Pembimbing
3. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si,selaku anggota komisi Pembimbing
4. Ibu Ellyn Octavianty SE., MM , selaku sekretaris program studi Akuntansi
5. Orangtua tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan secara moril ataupun materil
6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan masukan-masukannya hingga terselesaikannya makalah seminar ini
7. Seluruh staf tata usaha jurusan akuntansi, fakultas ekonomi univesitas pakuan bogor
8. Suami dan anaku tercinta yang selalu memberi semangat kepada penulis
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung dalam penyusunan makalah seminar ini.

Penulis menyadari bahwa makalah seminar ini masih jauh dari sempurna, oleh karna itu penulis mengharapkan dengan lapang dada segala sumbang saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga makalah seminar ini berguna bagi para pembaca maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Bogor, April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah.....	2
1.2.1. Perumusan Masalah.....	2
1.2.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1. Maksud Penelitian.....	3
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Laporan Keuangan.....	5
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	5
2.1.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	7
2.1.3. Analisis Laporan Keuangan.....	9
2.2. Persediaan dan Perputaran persediaan.....	12
2.2.1. Persediaan.....	12
2.2.2. Perputaran persediaan.....	17
2.3. <i>Profitabilitas</i> .....	18
2.3.1. <i>Profitabilitas</i> .....	18
2.3.2. Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	19
2.4. Penelitian terdahulu dan Kerangka pemikiran.....	20
2.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	21
2.5. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	23
3.2.1. Objek Penelitian.....	23
3.2.2. Unit Analisis.....	23
3.3.3. Lokasi Penelitian.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	23
3.4. Operasional Variabel.....	24
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	25
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	25
3.7. Metode Analisis Data.....	26

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.	Gambaran Umum.....	29
4.1.1.	Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	29
4.1.2.	Gambaran Umum Perusahaan manufaktur sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ..	29
4.2.	Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	30
4.2.1.	Nilai Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.....	30
4.2.2.	Nilai Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.....	34
4.3.	Analisis Data.....	38
4.3.1.	Analisis Statistik .....	38
4.3.2.	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	38
4.3.3.	Pengujian Hipotesis .....	39
4.3.4.	Interprestasi Hasil .....	41
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1.	Kesimpulan .....	42
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	42
5.3.	Saran .....	42

**JADWAL PENELITIAN**  
**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Operasional Variabel .....	24
Tabel 2	Daftar Sampel Perusahaan .....	25
Tabel 3	Interprestasi Nilai R .....	27
Tabel 4.1	Nilai Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.....	30
Tabel 4.2	Nilai Perputaran Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.....	36
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.4	Hasil Analisis Regresi.....	44
Tabel 4.5	Koefisien Korelasi (R) .....	45
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	45
Tabel 4.7	Hasil Signifikasi uji t .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Perputaran Persediaan PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2010-2014.....	31
Gambar 4.2	Grafik Perputaran Persediaan PT. Astra Otopart Tbk. tahun 2010-2014 .....	31
Gambar 4.3	Grafik Perputaran Persediaan PT. Gajah Tunggal Tbk. tahun 2010-2014 .....	32
Gambar 4.4	Grafik Perputaran Persediaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2010-2014.....	33
Gambar 4.5	Grafik Perputaran Persediaan PT. Indospring Tbk. tahun 2010-2014 .....	34
Gambar 4.6	Grafik Perputaran Persediaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. tahun 2010-2014.....	34
Gambar 4.7	Grafik Perputaran Persediaan PT. Nipres Tbk. tahun 2010-2014 .....	35
Gambar 4.8	Grafik Perputaran Persediaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. tahun 2010-2014 .....	35
Gambar 4.9	Grafik Perputaran Persediaan PT. Selamat Sempurna Tbk. tahun 2010-2014.....	36
Gambar 4.10	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Astra Internasional Tbk. tahun 2010-2014 .....	37
Gambar 4.11	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Astra Otopart Tbk. tahun 2010-2014 .....	38
Gambar 4.12	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Gajah Tunggal Tbk. tahun 2010-2014 .....	38
Gambar 4.13	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. tahun 2010-2014.....	39
Gambar 4.14	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Indospring Tbk. tahun 2010-2014 .....	40
Gambar 4.15	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. tahun 2010-2014 .....	40
Gambar 4.16	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Nipres Tbk. tahun 2010-2014.....	41
Gambar 4.17	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. tahun 2010-2014.....	42
Gambar 4.18	Grafik <i>Profitabilitas</i> PT. Selamat Sempurna Tbk. tahun 2010-2014.....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang atau jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen asset dan hutang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatannya operasionalnya.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian asset (*return on asset*). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total asset setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total asset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Persediaan merupakan salah satu pos asset yang cukup penting karena persediaan merupakan pos asset lancar yang cukup besar nilainya. Pada perusahaan dagang, persediaan merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan merupakan gejala yang kurang baik.

Persediaan merupakan unsur dari asset lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan yang baik, maka perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan,

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika

semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidak semudah yang dibayangkan, banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Diantaranya pengolahan persediaan secara teratur dan efisien, meningkatkan kualitas barang dan memenuhi apa yang menjadi keinginan konsumen.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang danggang sehingga akan memperbesar laba operasi dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting daripada laba karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat profitabilitas memegang peranan yang penting dan perputaran persediaan yang cepat diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* menunjukkan pengaruh dan hubungan yang positif dan signifikan. Akan tetapi ada beberapa peneliti yang mendapatkan hasil yang berbeda yaitu bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan tingkat profitabilitas. Dari perbedaan hasil yang diperoleh, penulis ingin menguji kembali bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan objek yang berbeda. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014".

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Perumusan Masalah**

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diangkat oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat *profitabilitas*.

### 1.2.2. Identifikasi Masalah

Untuk memberikan arahan dan batasan dari uraian permasalahan tersebut, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Bagaimana *profitabilitas* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud penulis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dalam upaya pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan sehingga dapat diperoleh pemecahan masalah terbaik untuk mengambil suatu keputusan.

#### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui *profitabilitas* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut ini penjabarannya :

##### 1. Kegunaan Teoritis

###### a. Bagi akademis

Dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas*.

###### b. Bagi penulis

Sebagai gambaran tentang permasalahan yang dihadapi oleh investor dan sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya serta bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai pembanding bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama di masa yang akan datang.

## **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor dan kreditor dalam rangka perbaikan dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan kepada publik.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Laporan Keuangan

#### 2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2012, 2) yaitu :

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan ( yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana ), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Munawir dalam bukunya Irham Fahmi (2011, 9), "laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan laporan keuangan menurut Agus Sartono (2010, 89), "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, laibilitas dan ekuitas perusahaan. Laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012, 3) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan (IAI, 2012, 2) yaitu :

1. Investor

Investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus dibeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok atau kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk orang yang dipekerjakan.

Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang dibuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan. Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu (IAI, 2012, 7):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas dan bisnis akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang

wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tersebut.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

## 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.1.2. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012, 2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai lapoaran arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### 1. Neraca

Menurut Munawir (2010, 16), neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, hutang dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset liabilitas-liabilitasnya dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statement of financial*

*position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Munawir (2010, 18), aset dapat dibagi menjadi atas dua kelompok besar, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah aset yang habis dalam satu kali perputaran dalam proses produksi dan proses berputarnya adalah dalam waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Dalam berputarnya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aset lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat daripada *inventory*, karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah berubah menjadi kas. Dengan kata lain, aset lancar ialah aset yang dapat diuangkan dalam waktu pendek. Sedangkan aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen.

Menurut Munawir (2010, 19), hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari pihak kreditur. Liabilitas perusahaan dapat dibebankan kedalam liabilitas lancar (liabilitas jangka pendek) dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan liabilitas jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Menurut Munawir (2010, 24), modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

## 2. Laporan laba-rugi

Menurut Munawir (2010, 26), laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum atau administrasi.

3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang *insidentil* sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### 2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010, 35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Agus Sartono (2010, 110), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan terlepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

Menurut Agus Sartono (2010, 115), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut ;

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan.

6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain :

- a. Dapat menilai prestasi perusahaan
- b. Dapat memproyeksi laporan keuangan perusahaan
- c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
  1. Posisi keuangan (aset, neraca dan ekuitas)
  2. Hasil usaha perusahaan (hasil atau beban)
  3. Likuiditas
  4. Solvabilitas
  5. Aktivitas
  6. Rentabilitas atau profitabilitas
  7. Indikator pasar modal
- d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
- e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

Adapun tujuan dari analisis keuangan itu sendiri Menurut Kasmir (2011, 68), tujuan dari analisis keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik asset , liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010, 31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Ada beberapa cara atau metode dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2010, 36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan

keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010, 36-37), teknis analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam jumlah rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah persentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
  - e. Persentase dalam total.
2. Tren atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daipada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan persentase per komponen adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah permodalannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk menegtahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor, adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *break even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belummemperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan

dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Budi Raharjo (2010, 120-123) analisis rasio terdiri dari :

1. *Ratio Likuiditas*
  - a. *Current ratio*
  - b. *Cash ratio*
  - c. *Quick ratio*
  - d. *Working capital to total assets ratio*
2. *Ratio leverage*
  - a. *Total debt to equity ratio*
  - b. *Total debt to total capital assets*
  - c. *Long-term debt to equity ratio*
  - d. *Tangible assets debt coverage*
  - e. *Time interest earned ratio*
3. *Ratio rentabilitas/profitabilitas*
  - a. *Return on assets*
  - b. *Return on equity*
  - c. *Earning before interest and taxes*
  - d. *Profit margin*
  - e. *Earning per share*
4. *Ratio aktivitas*
  - a. *Total assets turnover*
  - b. *Receivable turnover*
  - c. *Inventory turnover*
  - d. *Average days inventory*
  - e. *Working capital turnover*

## **2.2. Persediaan dan Perputaran Persediaan**

### **2.2.1. Persediaan**

Sebuah perusahaan harus menyimpan persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kegagalan untuk melakukan hal itu bisa mengakibatkan hilangnya penjualan. Di sisi lain, terlalu banyak menyimpan persediaan akan menambah beban seperti penyimpanan, asuransi dan pajak properti. Dan persediaan yang berlebihan akan meningkatkan resiko kerugian akibat penurunan harga, kerusakan dan perubahan pola pembelian pelanggan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 14, 2012) persediaan adalah asset :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya barang dagang yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi

yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa persediaan meliputi biaya jasa. Biaya persediaan perusahaan jasa meliputi upah dan biaya personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk tenaga penyalia dan overhead yang diatribusikan. Upah dan biaya lainnya yang menyangkut personalia penjualan serta administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan, tapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya (PSAK 14, 2012)

Menurut Munawir dikutip dari Elly (2012: 14). Persediaan digunakan untuk mengindikasikan :

1. Barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan
2. Bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu

Sedangkan menurut Stice dan Skousen dikutip dari Muhamad Tejo (2013:15)

Persediaan (atau persediaan barang dagang) secara umum untuk barang-barang yang dimiliki perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun ritel, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi untuk dijual ditunjukkan untuk persediaan diperusahaan manufaktur.

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalanya operasi perusahaan pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen. Persediaan memungkinkan produk-produk dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan atau sumber bahan mentah. Dengan adanya persediaan, produksi tidak perlu dilakukan khusus buat konsumen, atau sebaliknya tidak perlu konsumsi didesak supaya sesuai dengan kepentingan produksi.

Menurut Rangkuti (2010:3) tipe persediaan terdiri atas :

1. Persediaan alat-alat kantor (*supplies*)

Persediaan yang diperlukan dalam menjalankan fungsi organisasi dan tidak menjadi bagian dari produk akhir. Tipe persediaan alat-alat kantor diantaranya : kertas, pensil, tinta dan lain-lain.

2. Persediaan bahan baku (*raw material*)

Item yang dibeli dari para supplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Bahan baku ini akan mengalami transformasi atau dikonversi menjadi barang akhir. Tipe dari bahan baku diantaranya : kayu, papan, karet dan lain-lain.

3. Persediaan barang dalam proses

Bagian dari akhir tetapi masih dalam proses pengerjaan, karena masih menunggu item yang lain untuk diproses.

4. Persediaan barang jadi

Persediaan produk akhir yang siap untuk dijual, didistribusikan atau disimpan.

Menurut Rangkuti (2010:7) jenis-jenis persediaan menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Batch stock atau lot size inventory*

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

2. *Fluctuation stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

3. *Anticipation stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan, penjualan atau permintaan yang meningkat.

Munawir dalam Muhamad Tejo (2013, 27) mengemukakan bahwa jenis usaha yang berbeda memiliki kebutuhan informasi persediaan yang berbeda pula. Ada dua system pencatatan persediaan yaitu :

1. Sistem persediaan perpektual

Dalam sistem perpektual, perusahaan akan mencatat setiap mutasi yang terjadi pada persediaan barangnya. Jadi akun persediaan akan selalu menunjukkan nilai persediaan pada setiap saat. Pencatatan secara perpektual berguna untuk menyediakan laporan bulanan, kuartal ataupun laporan interim, dimana perusahaan dapat langsung menentukan jumlah dan harga pokok persediaan yang dimilikinya tanpa harus menghitung persediaan fisik terlebih dahulu. Sitem persediaan perpektual juga memberikan tingkat penegndalian terhadap persediaan yang akurat dibandingkan system periodic karena informasi mengenai persediaan dalam system perpektual selalu mencerminkan keadaan persediaan saat ini.

2. Sistem persediaan periodik

Dalam system periodik, perusahaan tidak selalu mencatat mutasi yang terjadi pada persediaan yang dimilikinya. Akibatnya, pada akhir periode, perusahaan harus melakukan perhitungan secara fisisk untuk mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki pada saat itu. Jumlah persediaan tersebut akan dikalikan dengan unit biaya untuk mendapatkan harga pokok persediaan pada akhir periode. Angka inilah yang akan masuk ke dalam neraca. Angka ini juga digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan. Sistem periodik disebut juga sistem fisik, karena system ini tergantung pada hasil perhitungan persediaan secara fisik pada setiap akhir periode. Sistem ini biasanya digunakan untuk mencatat persediaan yang nilainya tidak tinggi, karena dari segi biaya, mungkin tidak terlalu begitu menguntungkan untuk mempunyai catatan untuk setiap mutasi dari barang yang rendah nilainya.

Menurut Munawir dikutip dari Muhamad Tejo (2013:26) metode-metode penilaian persediaan yang paling umum adalah :

### 1. Identifikasi khusus (*specific identification*)

Biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode identifikasi harus memerlukan suatu cara untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang. Dari sudut pandang teoritis, metode identifikasi khusus sangat menarik, khususnya ketika setiap unsur persediaan unik dan memiliki biaya yang tinggi. Namun ketika persediaan terdiri dari berbagai unsure atau unsure-unsur identik yang dibeli pada saat yang berlainan dengan harga yang berbeda, maka identifikasi khusus akan menjadi lamban, membebani dan memakan biaya.

### 2. Biaya rata-rata (*average weight*)

Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode biaya rata-rata biaya dapat dianggap sebagai metode yang realistis dan parallel dengan arus fisik barang, khususnya ketika ada pecampuran dari unit persediaan yang identik. Tidak seperti metode persediaan yang lain, pendekatan metode biaya rata-rata memberikan nilai yang sama untuk unsure serupa dengan penggunaan yang sama. Metode ini tidak memperbolehkan manipulasi keuntungan. Tetapi, keterbatasan dari metode biaya rata-rata ini adalah bahwa nilai persediaan dapat tertinggal secara signifikan terhadap harga dalam periode di mana terdapat kenaikan atau penurunan harga yang cepat.

### 3. Metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out, FIFO*)

Metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out, FIFO*) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan model identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati parallel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk manipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, dalam FIFO, unit tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian di akhir periode (*end-of-period replacement cost*).

### 4. Metode masuk terakhir, keluar pertama (*last-in, first-out, LIFO*)

Metode masuk terakhir keluar pertama (*last-in, first-out, LIFO*) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. LIFO menghasilkan nilai lama dalam neraca dan dapat memberikan angka harga pokok penjualan yang aneh ketika tingkat persediaan menurun. Namun, LIFO adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan saat ini dengan pendapatan saat ini.

Dengan mempergunakan system pencatatan secara periodik maupun perpektual, perhitungan fisik akan menentukan besarnya biaya persediaan yang dimiliki perusahaan. Kualitas dari persediaan yang dimiliki akan dikalikan dengan biaya per unit dari persediaan tersebut untuk menghitung biaya persediaan yang dimiliki perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Kekurangan dapat berakibat larnya pelanggan, sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien. Oleh karena itu, manajemen persediaan berusaha agar jumlah persediaan yang ada dapat menjamin kelancaran proses produksi. Dengan kata lain, total biaya yang berhubungan dengan persediaan dapat diminimalkan. Perhitungan total biaya persediaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk biaya dari persediaan.

Menurut Yamit (2011:9) biaya-biaya yang timbul dalam persediaan yaitu :

1. Biaya pembelian (*purchase cost*)

Yaitu, harga per unit apabila item dibeli dari pihak luar, atau biaya produksi per unit apabila diproduksi dalam perusahaan. Biaya per unit akan selalu menjadi bagian dari biaya item dalam persediaan. Untuk pembelian item dari luar, biaya per unit adalah harga beli ditambah biaya pengangkutan. Sedangkan untuk item yang diproduksi di dalam perusahaan, biaya per unit adalah termasuk biaya tenaga kerja, bahan baku dan biaya overhead pabrik.

2. Biaya pemesanan (*order cost*)

Biaya yang berasal dari pembelian pesanan dari supplier atau biaya persiapan apabila item diproduksi di dalam perusahaan. Biaya ini diasumsikan tidak akan berubah secara langsung dengan jumlah pemesanan. Biaya pemesanan dapat berupa biaya membuat daftar permintaan, menganalisis supplier, membuat pesanan pembelian, penerimaan bahan, inspeksi bahan dan pelaksanaan proses transaksi. Sedangkan biaya persiapan dapat berupa biaya yang dikeluarkan akibat perubahan proses produksi, pembuatan skedul kerja, persiapan sebelum produksi dan pengecekan kualitas.

3. Biaya simpan (*carrying cost*)

Biaya yang dikeluarkan atas investasi dalam persediaan dan pemeliharaan maupun investasi secara fisik untuk menyimpan persediaan. Biaya simpan dapat berupa : biaya modal, pajak, asuransi, pemindahan persediaan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan.

4. Biaya kekurangan persediaan

Konsekuensi ekonomis atas kekurangan dari luar maupun dari dalam perusahaan. Kekurangan dari luar terjadi apabila pesanan konsumen tidak dapat dipenuhi. Sedangkan kekurangan dari dalam terjadi apabila departemen tidak dapat memenuhi

kebutuhan departemen yang lain. Biaya kekurangan dari luar dapat berupa biaya backorder, biaya kehilangan kesempatan menerima keuntungan. Biaya kekurangan dari dalam perusahaan dapat berupa penundaan pengiriman maupun ide kapasitas. Jika terjadi kekurangan atas permintaan suatu item, perusahaan harus melakukan backorder atau mengganti dengan item lain atau membatalkan pengiriman. Dalam situasi seperti ini bukan kerugian penjualan yang terjadi tetapi penundaan dalam pengiriman. Untuk mengatasi masalah ini secara khusus, perusahaan melakukan pembelian darurat atas item tersebut dan perusahaan akan menanggung biaya tambahan untuk pesanan khusus dapat berupa biaya pengiriman secara tepat dan tambahan biaya pengepakan.

Para pemilik dan manajer berusaha keras untuk membuat persediaan barang-barangnya secepat mungkin karena barang-barang yang tidak dijual akan mengurangi laba. Makin cepat penjualan yang terjadi maka makin tinggi labanya, yang berarti perusahaan mendapat tambahan aliran kas. Makin lambat penjualannya, maka rendah labanya. Idelanya suatu usaha dapat beroperasi tanpa adanya simpanan persediaan. Walaupun demikian, kebanyakan perusahaan, harus mempunyai persediaan barang untuk pelanggannya. Para pedagang yang berhasil akan membeli dengan hati-hati untuk tetap menjaga perputaran barang yang diusahakannya tetap dalam tempo yang cepat.

### 2.2.2. Perputaran Persediaan

Menurut Stice dan Skousen dikutip dari Muhamad Tejo (2013:37) perputaran persediaan adalah rasio antara harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual. Sedangkan menurut wren dalam Muhamad Tejo (2013:37) perputaran persediaan (*inventory turnover*) mengukur hubungan antara volume barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

Menurut Agnes Sawir dikutip dari Niken Hastuti (2011:46), rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Menurut Moeljadi dikutip dari Niken Hastuti, (2012:39 ) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan perputaran persediaan adalah sejauh mana persediaan berputar dalam satu tahun yang merupakan investasi aset dalam penggunaan sumber dana perusahaan. Dikarenakan keputusan persediaan secara menyeluruh dalam rangka memaksimalkan nilai dan laba yang diperoleh perusahaan, maka tujuan pengelolaan persediaan difokuskan kepada penentuan tingkat optimal perusahaan. Karena penghematan ataupun penekanan terhadap persediaan harus diseimbangkan antara biaya simpan serta risiko menahan persediaan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Persediaan rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan angka-angka mingguan, bulanan atau tahunan. Untuk menyederhanakannya kita menentukan persediaan rata-rata dengan membagi jumlah persediaan pada akhir atau awal tahun. Selama jumlah persediaan yang dimiliki sepanjang tahun stabil, rata-rata ini akan cukup akurat bagi analisis. Besarnya hasil perhitungan persediaan menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang.

### 2.3. Profitabilitas dan Rasio Profitabilitas

#### 2.3.1. Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit untuk meningkatkan nilai pemegang saham. *Profitabilitas* ini digunakan untuk mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Hendra dalam Niken, 2012:54)

*Profitabilitas* suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh *profit* dengan menggunakan semua sumberdaya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh *profit* yang tinggi. *Profit* merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau *profitabilitas* yang dikenal juga dengan nama rasio *rentabilitas*.

Kasmir (2012, 197) menjelaskan bahwa "hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak". Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan . Oleh

karena itu, rasio *profitabilitas* ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh profit yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pengguna rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam tentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Kasmir (2012,198) *Profitabilitas* yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu.
2. *Profitabilitas* dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
3. *Profitabilitas* merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.
4. *Profitabilitas* merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen, *profitabilitas* dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target, *budget*, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan

### 2.3.2. Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis *profitabilitas* dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

#### 1. *Profit Margin*

*Profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Agus sartono 2010:304). *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Agus Sartono 2012,305). *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari ekuitas pemilik. Semakin besar semakin bagus (Agus sartono 2012:305). *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 4. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aset. Semakin besar rasio semakin baik (Agus Sartono 2012:305). *Basic Earning Power* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 5. *Earning Per Share*

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba (Agus Sartono 2012:306). *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

### 6. *Contribution Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba (Agus Sartono 2012:306). *Contribution Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.4. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Terdahulu

Elly Defrina Sipangkar 2012 dengan judul pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2005 – 2008. Variabel X yang digunakan perputaran persediaan dan variabel Y yang digunakan profitabilitas (*return on asset* ' ROA ). Untuk analisis nya menggunakan regresi linear sederhana, dengan hasil perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap *return on asset* (ROA).

Erik Febrian Nababu 2013 dengan judul pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Variabel X yang digunakan perputaran persediaan dan variabel y yang digunakan profitabilitas ( *return on asset* ' ROA). Untuk analisisnya menggunakan

regresi linear sederhana, dengan hasil penelitian menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA).

Muhamad Tejo Suminar 2013 dengan judul analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industry barang konsumen yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan dan untuk variabel Y yaitu profitabilitas (*return on asset*). Untuk analisisnya menggunakan regresi linear sederhana, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

Julita 2011 dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini perputaran persediaan dan perputaran piutang dan variabel Y nya profitabilitas (*return on asset*). Untuk analisisnya menggunakan analisis linear berganda. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap *return on asset*.

Niken Hastuti 2010 dengan judul penelitian analisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini perputaran persediaan dan untuk variabel Y profitabilitas (*return on asset* 'ROA ). Untuk analisisnya menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Keadaan perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Hal ini juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut. Hal itu berarti laba yang didapat oleh perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan minimalisasi biaya-biaya yang terjadi. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian asset (*return on asset*) yang diperoleh perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi baik.

Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan diubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula bagi perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan.

## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban yang harus diuji kembali kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Berdasarkan tinjauan teoritis, rumusan masalah dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di awal, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai perputaran persediaan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 memiliki nilai yang cukup baik.
2. Nilai Profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 memiliki nilai yang cukup baik.
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini data kuantitatif akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS. Data olahan SPSS yang meliputi data perputaran persediaan dan profitabilitas, maka akan diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

#### **3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah pengaruh perputaran persediaan terhadap *profitabilitas*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia, terutama pada sektor otomotif dan komponen, karena perusahaan otomotif memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis perusahaan lain.

##### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah data keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

##### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bursa Efek Indonesia berdomisili di Indonesia *Stock Exchange Building Tower*, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 serta situs BEI [www.id.co.id](http://www.id.co.id) dan situs Indonesian Capital Market Directory [www.ICMD.co.id](http://www.ICMD.co.id)

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder mengenai nilai perputaran persediaan dan nilai profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

### 3.4. Operasional Variabel

Untuk memudahkan proses analisa, maka penulis mengklasifikasi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran persediaan.
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah *profitabilitas*.

Kedua variabel tersebut selanjutnya dapat dioperasionalkan dan dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 .

#### Operasionalisasi Variabel

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

No	Variabel/Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel independen (X)  Perputaran persediaan	Perputaran persediaan	Inventory turnover = harga pokok penjualan / rata-rata persediaan. (Baik = apabila trend nilai perputaran persediaan naik karena mengindikasikan atas kenaikan perputaran persediaan perusahaan)	Rasio
2.	Variabel dependen (Y)  <i>Profitabilitas</i>	ROA	ROA = Laba Bersih/ Total Asset  (Baik = apabila tend nilai ROA naik, karena mengindikasikan atas kenaikan <i>profitabilitas</i> perusahaan)	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu.

Kriteria-kriteria adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2010-2014.
2. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan otomotif dan komponen, karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing.
4. Menampilkan data laporan keuangan tahunan ke BAPEPAM dan dipublikasikan oleh bursa untuk periode 2010-2014.
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis (perputaran persediaan dan *profitabilitas* ) untuk periode 2010-2014.

Berikut ini daftar perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.

Tabel 2.  
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk.
4	INDS	PT. Indospring Tbk.
5	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.
6	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.
7	NIPS	PT. Nipres Tbk.
8	PRAS	PT. Prima Alloy Steal Universal Tbk.
9	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah oleh penulis, 2015)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan dua cara, yaitu penelusuran data sekunder secara manual dan penelusuran dengan komputer. Penelusuran secara manual yaitu untuk data dalam format kertas hasil cetakan, sedangkan penelusuran dengan komputer untuk data dalam format elektronik. Penulis mendapatkan data dan informasi sebagai materi pendukung dalam penulisan skripsi ini melalui :

1. Riset Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah literatur yang terdiri catatan, buku-buku teks, diktat serta data lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

## 2. Riset di Bursa Efek Indonesia

Riset yang dilakukan dengan pengumpulan dan pengolahan data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumbernya diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.7. Metode Analisis Data

Untuk mempermudah proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel Dependen (Profitabilitas)

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio terpenting didalam rasio *profitabilitas* yang ada. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

#### 2. Variabel Independen (perputaran persediaan)

Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan . Rumus Perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi sederhana, dimana dalam analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel X (perputaran persediaan) terhadap variabel Y (profitabilitas).

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisa deskriptif bertujuan untuk mendapatkan nilai *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi.

#### 2. Analisis Regresi sederhana.

*Multiple regression analysis* digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan luas pengungkapan . Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen (perputaran persediaan) mempengaruhi variabel dependen (*profitabilitas*). Hasil pengujian tersebut akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Dengan asumsi hipotesis penelitian diterima, kesimpulan mengenai

hipotesis setiap variabel independen ditentukan oleh tanda positif/negatif dan signifikansi. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel dependen (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi (peningkatan atau penurunan)

X = variabel independen (perputaran persediaan)

### 3. Analisis Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur keceratan hubungan atau korelasi antara dua variabel, kemudian untuk mengetahui tingkat korelasinya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3  
Interpretasi nilai R

Interpretasi Nilai R Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 4. Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi yang digunakan dalam adalah kuadrat koefisien yang menyatakan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas (perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (*profitabilitas*). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

### 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Adapun t hitung dapat dicari dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

$t_{\text{hitung}}$  = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Sedangkan t tabel dapat dicari didalam tabel t dengan huruf df (*degree of freedom*) =  $n-2$  dan taraf signifikan 5%, dengan kesimpulan hasil uji sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel, maka mempunyai arti bahwa variabel independen (perputaran persediaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (*profitabilitas*), maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel, maka mempunyai arti bahwa variabel independen (perputaran persediaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*profitabilitas*), maka  $H_0$  diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

##### **4.1.2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi bahan jadi untuk dijual. Upaya ini melibatkan semua proses antara yang dibutuhkan untuk produksi dan integrasi komponen-komponen suatu produk. Beberapa industri seperti produsen semi konduktor dan baja, juga menggunakan istilah fabrikasi atau pabrikasi. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktifitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industri manufaktur mempunyai 3 kegiatan utama:

1. Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan jadi.
3. Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Sektor otomotif dan komponen adalah industri yang bergerak sebagai penghasil kendaraan otomotif dan segala perlengkapannya. Terdiri dari 12 perusahaan, yaitu

Astra International Tbk, Astra Otoparts Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Goodyear Indonesia Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Indo Kordsa Tbk, Indospring Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Nipress Tbk, Prima Alloy Steel Tbk, Selamat Sempurna Tbk.

Sektor industri otomotif dan komponen tetap diminati oleh para investor karena eksistensi dalam dunia bisnis di Indonesia. 12 perusahaan di atas merupakan perusahaan yang secara rutin menyampaikan laporan keuangan ke BAPEPAM dari tahun 2010-2014. Sehingga dapat memberikan hasil dan informasi didalam penelitian ini.

#### 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Daam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai perputaran persediaan dan profitabilitas serta pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 4.2.1. Nilai Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

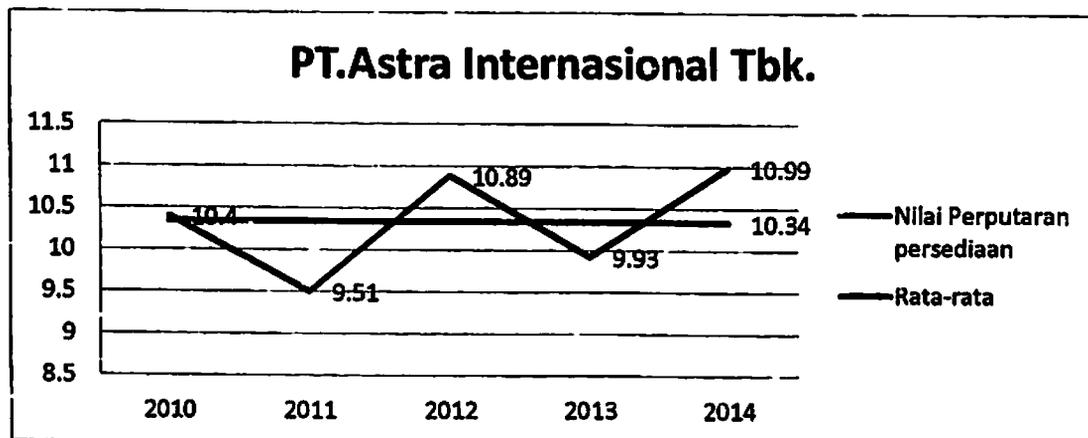
Tabel 4.1.

Nilai Perputaran Persediaan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

No	Perusahaan	Nilai Perputaran Persediaan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT.Astra Internasional Tbk.	10.40	9.51	10.89	9.93	10.99
2	PT.Astra Otoparts Tbk.	8.39	7.20	6.41	5.99	5.60
3	PT.Gajah Tunggal Tbk.	7.09	7.27	6.13	6.86	5.54
4	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk.	7.87	6.28	5.73	4.46	3.91
5	PT.Indospring Tbk.	2.49	2.58	2.25	2.24	3.59
6	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk.	1.53	1.26	1.41	1.56	1.08
7	PT.Nipres Tbk.	3.26	5.29	4.02	4.74	3.92
8	PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk.	1.47	2.50	2.62	2.19	1.68
9	PT.Selamat Sempurna Tbk.	4.15	3.41	3.68	3.93	4.36
Perputaran persediaan terendah		1.47	1.26	1.41	1.56	1.08
Perputaran persediaan tertinggi		10.40	9.51	10.89	9.93	10.99
Perputaran persediaan rata-rata		5.18	5.03	4.79	4.66	4.52

(Sumber :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.icmd.com](http://www.icmd.com) data diolah oleh penulis, 2015)

- Nilai perputaran persediaan PT.Astra Internasional Tbk. Tahun 2010-2014.

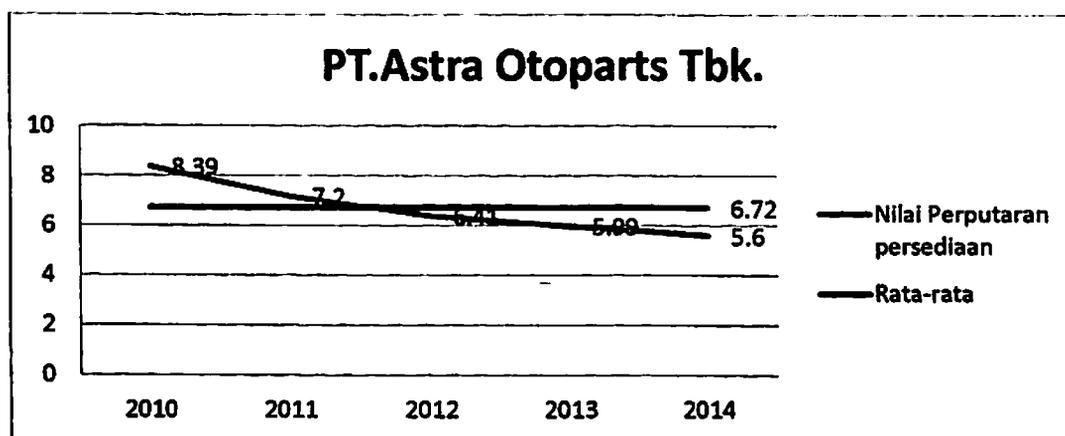


Gambar 4.1

Grafik perputaran persediaan PT.Astra Internasional Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2014 yaitu 10,89. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2011 yaitu 9,51. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Astra internasional Tbk periode 2010-2014 yaitu 10,34. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Astra Otopart Tbk. Tahun 2010-2014.

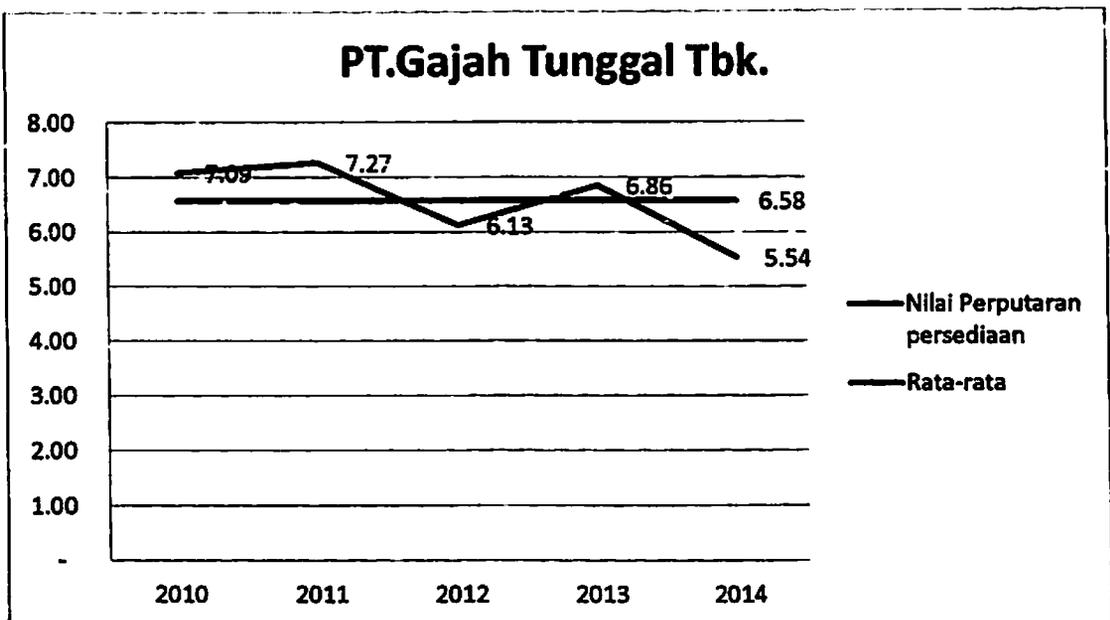


Gambar 4.2

Grafik perputaran persediaan PT.Astra Otopart Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Astra otopart Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2010 yaitu 8,39. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2014 yaitu 5,6. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Astra Otopart Tbk periode 2010-2014 yaitu 6,72. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Astra Otopart Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2010-2014.

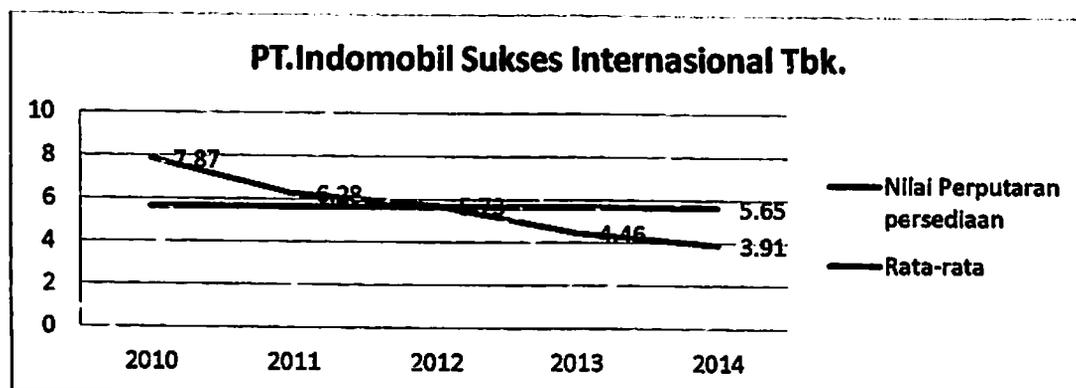


Gambar 4.3

Grafik perputaran persediaan PT.Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu 7,27. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2014 yaitu 5,54. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2014 yaitu 6,58. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tahun 2010-2014.

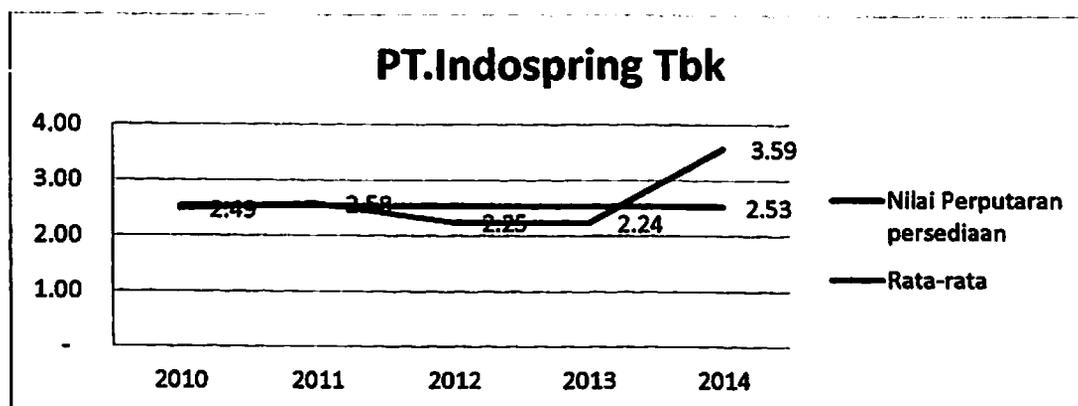


Gambar 4.4

Grafik perputaran persediaan PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk.  
Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2010 yaitu 7,87. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2014 yaitu 3,91. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2010-2014 yaitu 5,65. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Indospring Tbk. Tahun 2010-2014.

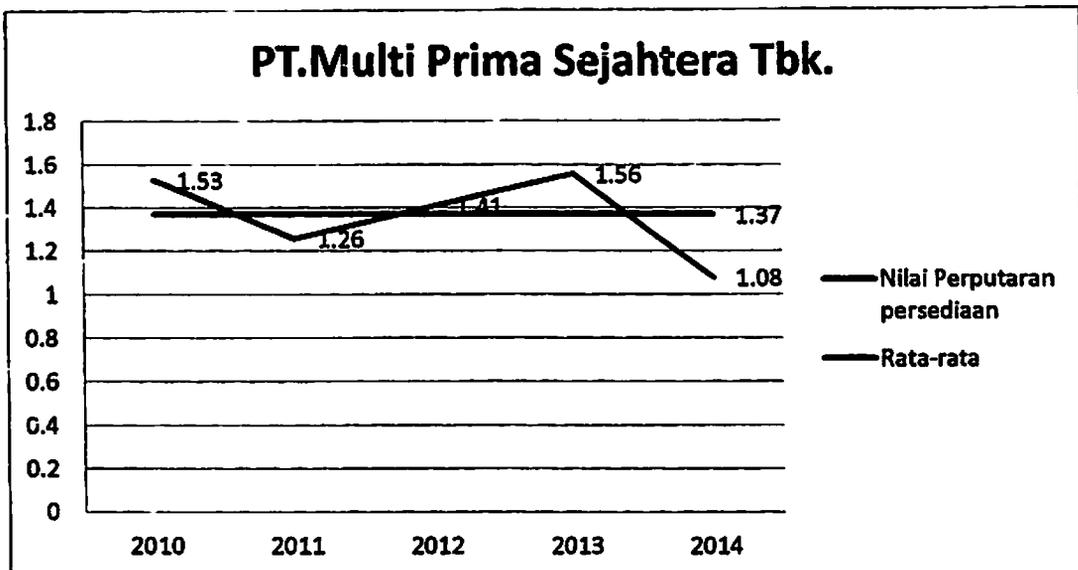


Gambar 4.5

Grafik perputaran persediaan PT.Indospring Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Indospring Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2014 yaitu 3,59. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2014 yaitu 2,24. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Indospring Tbk periode 2010-2014 yaitu 2,53. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Indospring Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2010-2014.

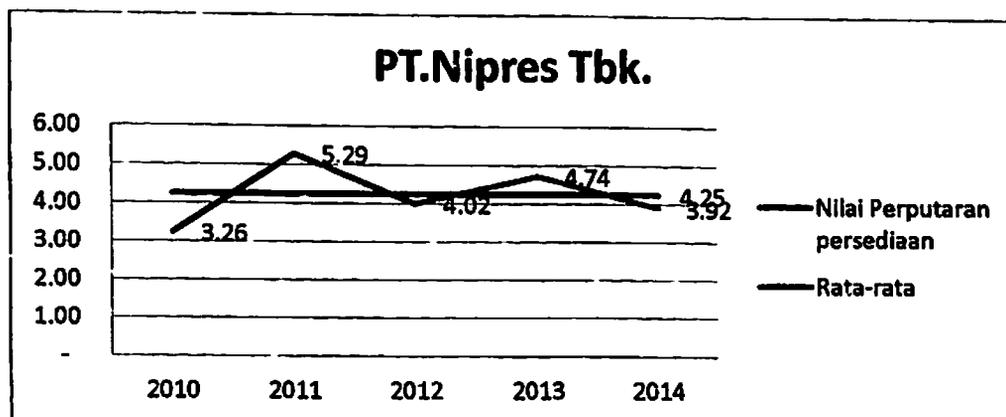


Gambar 4.6

Grafik perputaran persediaan PT.Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT.Multi Prima Sejahtera Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2013 yaitu 1,56. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2014 yaitu 1,08. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2010-2014 yaitu 1,37. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT.Multi Prima Sejahtera Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Nipres Tbk. Tahun 2010-2014.

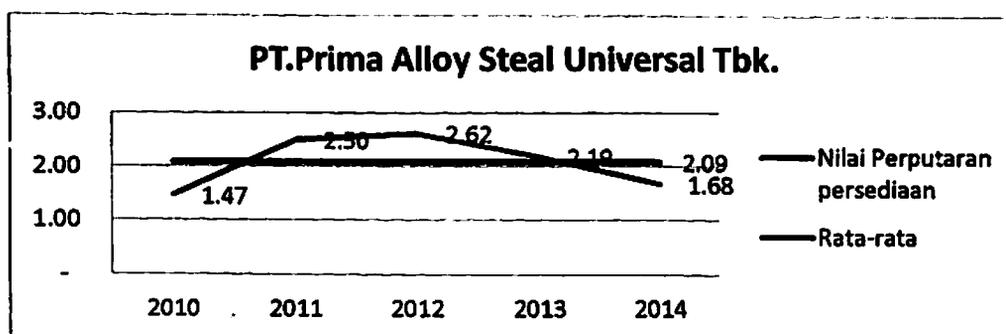


Gambar 4.7

Grafik perputaran persediaan PT.Nipres Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT.Nipres Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2011 yaitu 5,29. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2010 yaitu 3,26. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT.Nipres Tbk periode 2010-2014 yaitu 4,25. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT.Nipres Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Prima Alloy Steel universal Tbk. Tahun 2010-2014.



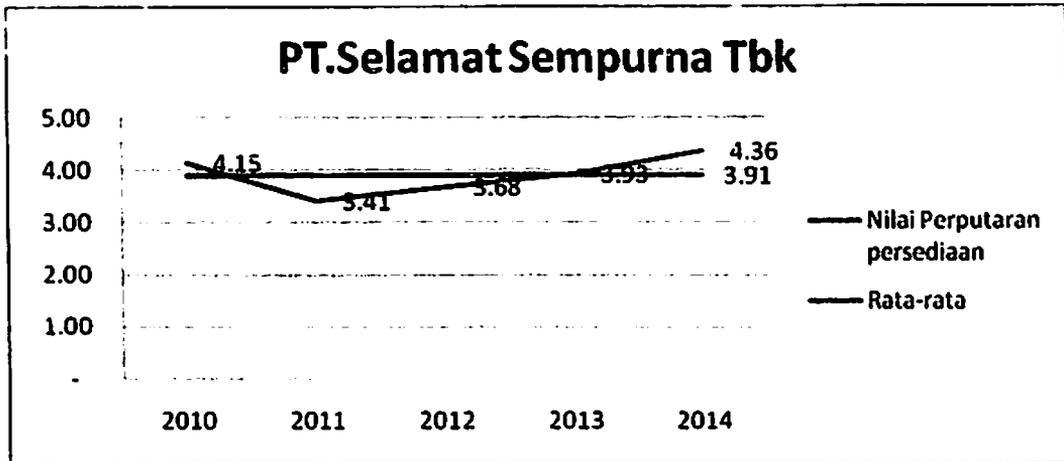
Gambar 4.8

Grafik perputaran persediaan PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2012 yaitu 2,62. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2010 yaitu 1,47. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT. Prima Alloy Steel

Universal Tbk periode 2010-2014 yaitu 2,09. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

- Nilai perputaran persediaan PT.Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2010-2014.



Gambar 4.9

Grafik perputaran persediaan PT.Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk. memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi pada tahun 2014 yaitu 4,36. Sedangkan nilai perputaran persediaan terendah pada tahun 2010 yaitu 3,41. Kemudian untuk nilai rata-rata perputaran persediaan PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2010-2014 yaitu 3,91. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai perputaran persediaan perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai perputaran persediaan diatas nilai rata-rata.

#### 4.2.2. Nilai Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

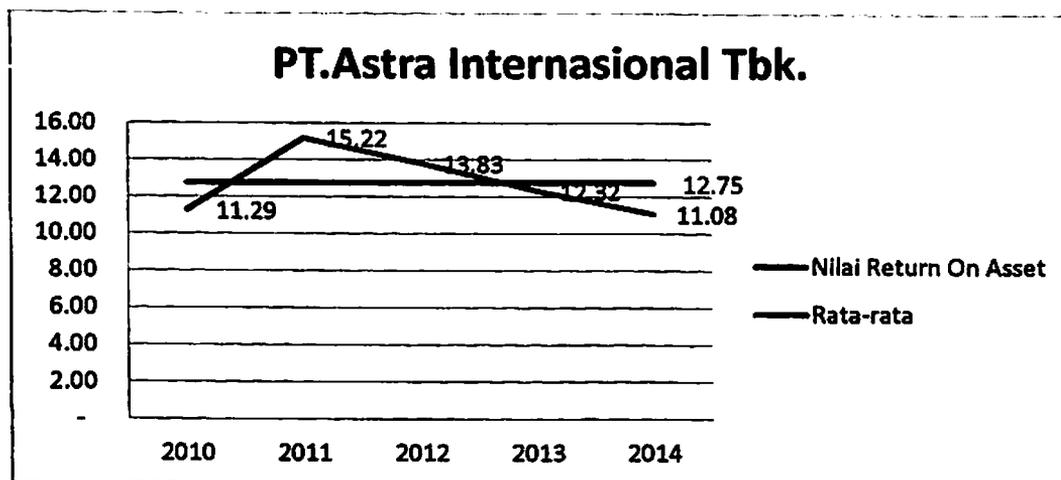
Tabel 4.2

Nilai *profitabilitas* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

No	Perusahaan	Nilai <i>Return On Asset</i>				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT.Astra Internasional Tbk.	11.29	15.22	13.83	12.32	11.08
2	PT.Astra Otoparts Tbk.	16.54	21.96	15.88	12.12	8.72
3	PT.Gajah Tunggal Tbk.	10.20	7.94	7.81	8.44	2.22
4	PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2.31	6.62	8.39	5.03	3.61
5	PT.Indospring Tbk.	9.46	9.10	10.57	32.46	18.72
6	PT.Multi Prima Sejahtera Tbk.	7.40	9.36	7.19	9.64	4.36
7	PT.Nipres Tbk.	1.17	3.75	3.99	8.29	4.24
8	PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk.	8.61	12.28	1.47	7.18	10.95
9	PT.Selamat Sempurna Tbk.	14.11	13.53	16.71	16.36	19.89
Perputaran persediaan terendah		1.17	3.75	1.70	5.03	2.22
Perputaran persediaan tertinggi		16.54	21.96	16.71	32.46	19.89
Perputaran persediaan rata-rata		9.01	11.08	9.54	12.43	9.31

(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.icmd.com](http://www.icmd.com) data diolah oleh penulis, 2015)

- Nilai *profitabilitas* PT.Astra Internasional Tbk. Tahun 2010-2014.

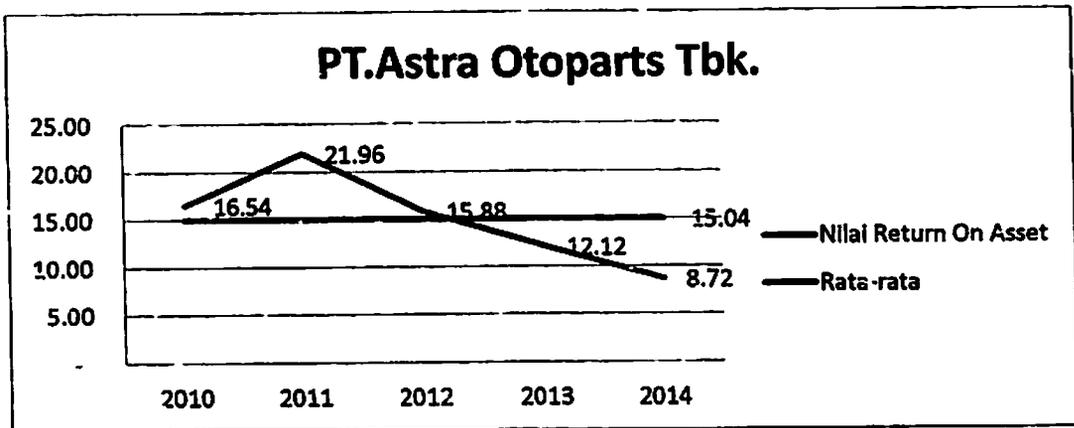


Gambar 4.10

Grafik *profitabilitas* PT.Astra Internasional Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2011 yaitu 15,22. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2014 yaitu 11,08. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Astra Internasional Tbk periode 2010-2014 yaitu 12,75. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Astra Internasional Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Astra Otopart Tbk. Tahun 2010-2014.

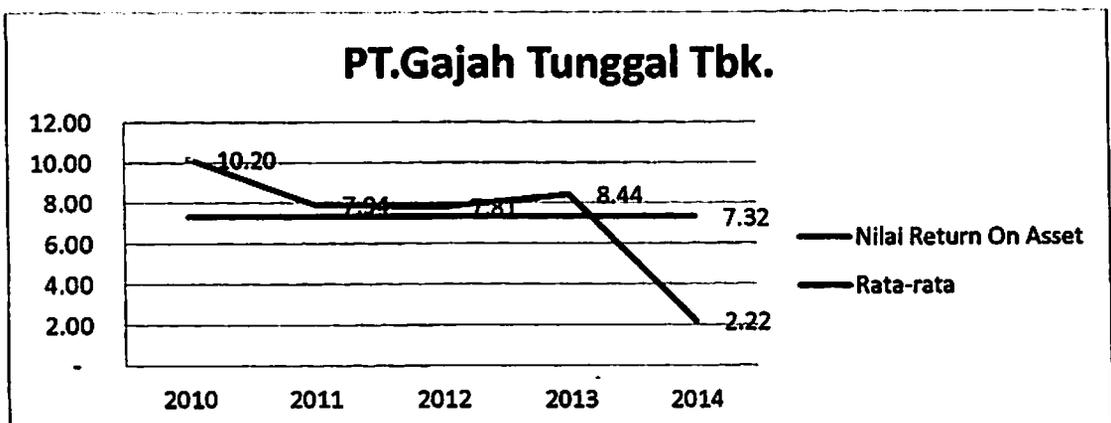


Gambar 4.11

Grafik *profitabilitas* PT.Astra Otopart Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Astra Otopart Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2011 yaitu 21,96. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2014 yaitu 8,74. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Astra Otopart Tbk periode 2010-2014 yaitu 15,04. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Astra Otopart Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2010-2014.



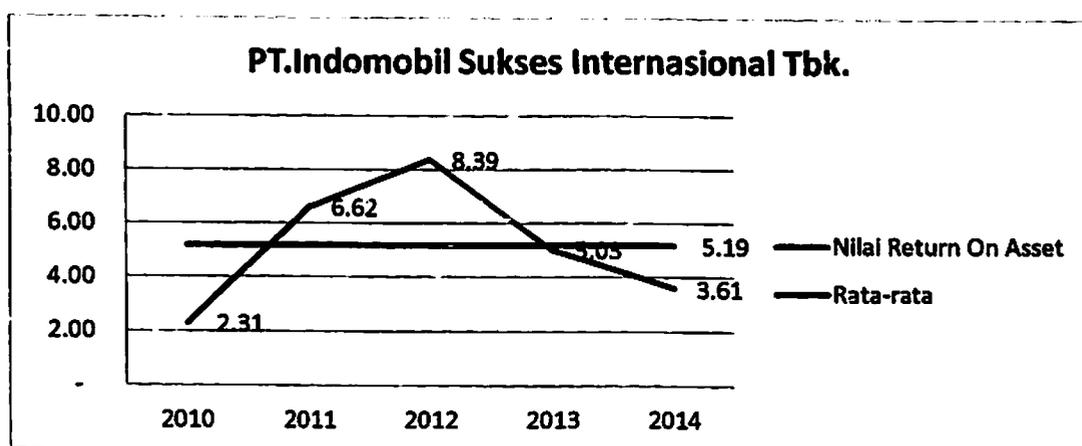
Gambar 4.12

Grafik *profitabilitas* PT.Gajah Tunggal Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2010 yaitu 10,20. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2014 yaitu 2,22. Kemudian untuk nilai rata-rata

*profitabilitas* PT. Gajah Tunggal Tbk periode 2010-2014 yaitu 7,32. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 4 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 4 tahun periode (lebih banyak) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tahun 2010-2014.

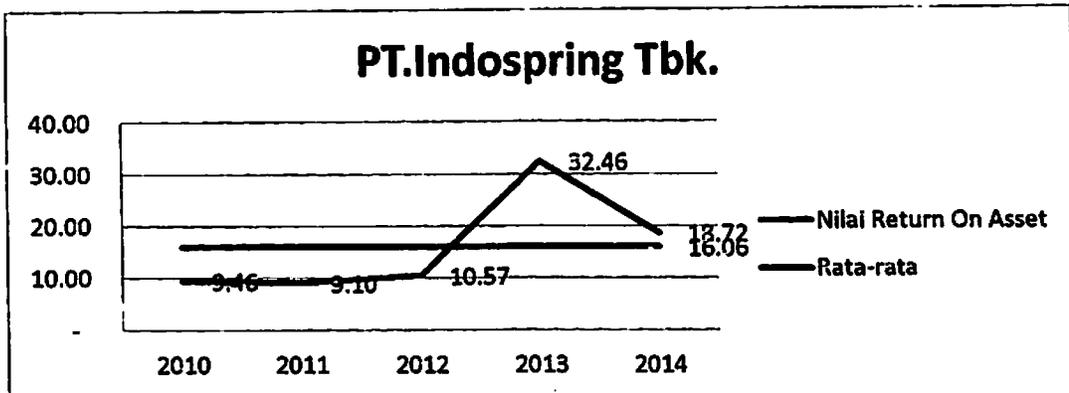


Gambar 4.13

Grafik *profitabilitas* PT.Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2012 yaitu 8,39. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2010 yaitu 2,31. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2010-2014 yaitu 5,19. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Indospring Tbk. Tahun 2010-2014.

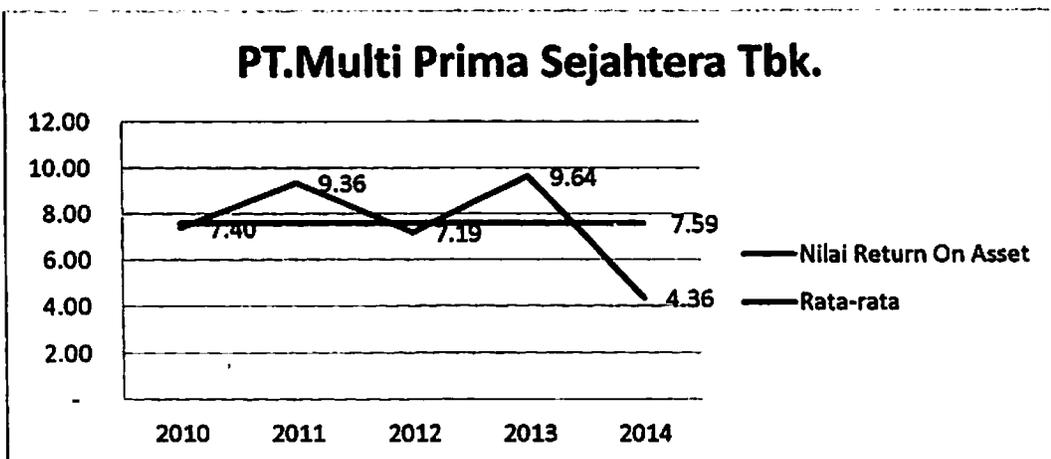


Gambar 4.14

Grafik *profitabilitas* PT.Indospring Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Indospring Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 32,46. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2011 yaitu 9,10. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Indospring Tbk periode 2010-2014 yaitu 16,06. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Indospring Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2010-2014.



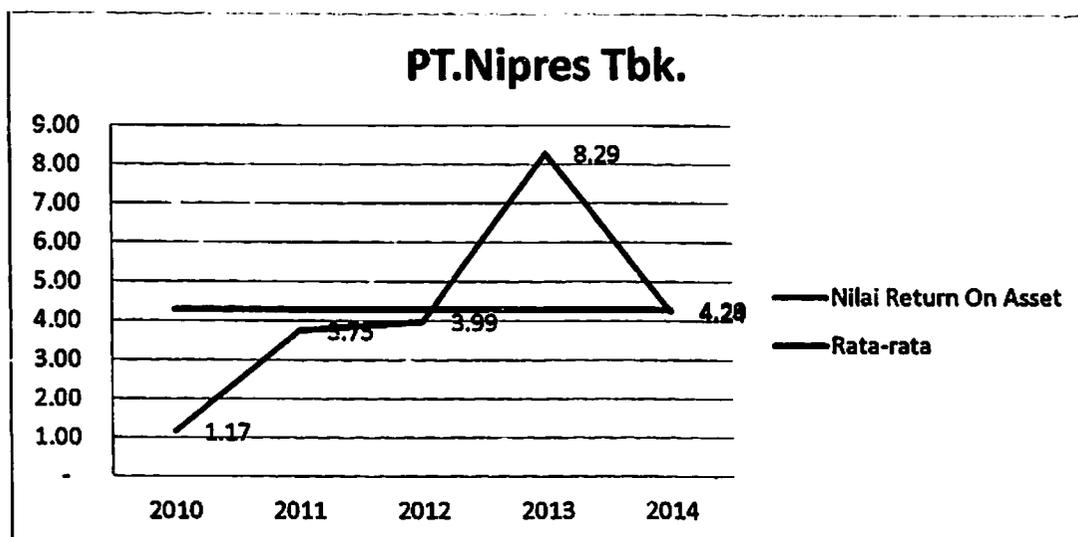
Gambar 4.15

Grafik *profitabilitas* PT.Multi Prima Sejahtera Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 9,64.

Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2011 yaitu 4,36. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Multi Prima Sejahtera Tbk periode 2010-2014 yaitu 7,59. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

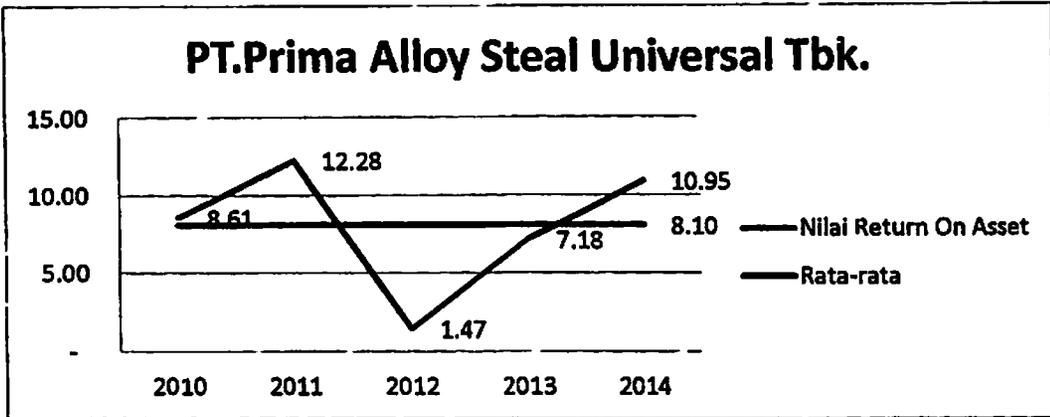
- Nilai *profitabilitas* PT.Nipres Tbk. Tahun 2010-2014.



Gambar 4.16  
Grafik *profitabilitas* PT.Nipres Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Nipres Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2013 yaitu 8,29. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2010 yaitu 1,17. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Nipres Tbk periode 2010-2014 yaitu 4,20. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 2 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Nipres Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan kurang baik, karena terdapat 2 tahun periode (lebih sedikit) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Prima Alloy Steal Tbk. Tahun 2010-2014.

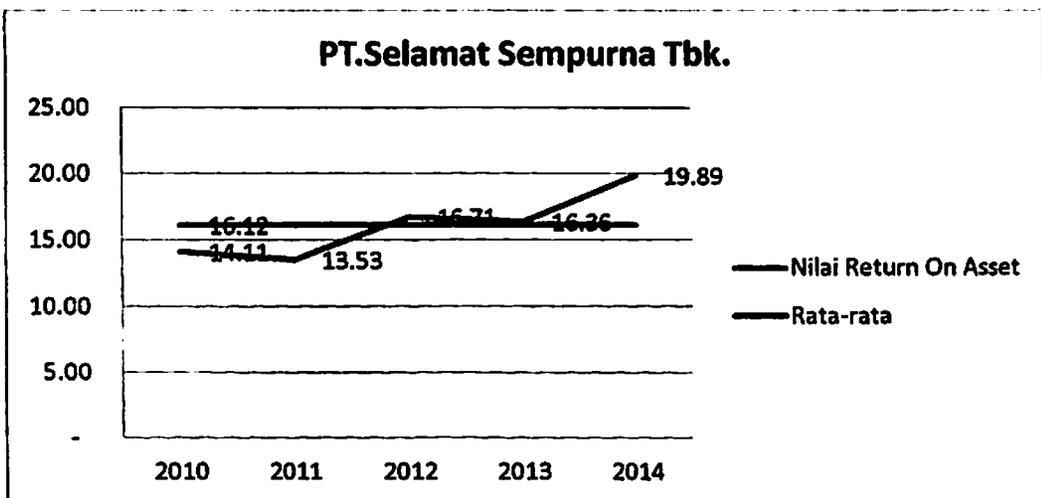


Gambar 4.17

Grafik *profitabilitas* PT.Prima Alloy Steal Universal Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Prima Alloy Steal Universal Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2011 yaitu 12,28. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2012 yaitu 1,47. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Prima Alloy Steal Universal Tbk periode 2010-2014 yaitu 8,10. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Prima Alloy Steal Universal Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

- Nilai *profitabilitas* PT.Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2010-2014.



Gambar 4.18

Grafik *profitabilitas* PT.Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2010-2014

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk. memiliki nilai *profitabilitas* tertinggi pada tahun 2014 yaitu 19,89. Sedangkan nilai *profitabilitas* terendah pada tahun 2012 yaitu 13,53. Kemudian untuk nilai rata-rata *profitabilitas* PT. Selamat Sempurna Tbk periode 2010-2014 yaitu 16,12. Berdasarkan grafik tersebut, diketahui dari 5 tahun periode terdapat 3 tahun yang memiliki nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa nilai *profitabilitas* perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk pada periode 2010-2014 dalam keadaan baik, karena terdapat 3 tahun periode (lebih banyak) nilai *profitabilitas* diatas nilai rata-rata.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Analisis Statistik

Variabel dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan sebagai variabel bebas dan *profitabilitas* sebagai variabel terikat. Analisis statistik dari variabel tersebut dari 9 perusahaan otomotif selama periode 2010-2014 disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	45	9.91	1.08	10.99	4.8369	2.77925
ROA	45	31.29	1.17	32.46	10.2736	6.03658
Valid N (listwise)	45					

Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2015..

Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) adalah 45, dari 45 pengamatan ini perputaran persediaan terkecil (minimum) adalah 1,08 dan perputaran persediaan terbesar (maximum) adalah 10,99. Rata-rata perputaran persediaan adalah 4,8369 dengan standar deviasi sebesar 2,77925. Hal ini menunjukkan secara umum nilai perputaran persediaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dalam keadaan cukup baik.

Sedangkan untuk *profitabilitas* memiliki nilai rata-rata sebesar 10,2736 dengan nilai tertinggi sebesar 32,46 dan nilai terendah 1,17 dengan standar deviasi sebesar 6,03658, dilihat dari nilai maximum dan minimum variabel *profitabilitas*, terlihat jarak yang cukup jauh, hal ini mengindikasikan bahwa *profitabilitas* perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 cukup baik

#### 4.3.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (perputaran persediaan) dengan variabel dependen (*profitabilitas*).

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21 untuk menganalisa regresi sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Analisis Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.976	1.829		4.909	.000
	PP	.268	.329	.123	.816	.419

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2015.

Dari tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = variabel dependen (ROA)

a = konstanta

b = koefisien regresi (peningkatan atau penurunan)

X = variabel independen (perputaran persediaan)

Maka persamaan regresinya adalah  $Y = 8,9760 - 0,268X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas yaitu:

Konstanta sebesar 8,976 artinya jika perputaran persediaan nilainya 0, maka profitabilitas (Y) naik sebesar 8,976%. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar 0,268 artinya jika perputaran persediaan mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,268%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran persediaan dengan profitabilitas.

#### 4.3.3. Pengujian Hipotesis

##### 1. Analisis korelasi (R)

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas. Dari data yang telah diolah melalui spss 21, maka diperoleh hasil:

Tabel 4.5  
Koefisien Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 <sup>a</sup>	.015	-.008	6.05964

a. Predictors: (Constant), PP

Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2015.

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai korelasi ( R ) sebesar 0,123. Nilai 0,123 (berada diantara nilai 0,00 – 0,199 pada tabel interpretasi nilai R) menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y yang sangat lemah, hal ini sesuai dengan nilai interpretasi korelasi yang disajikan pada tabel 3. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan mempunyai hubungan yang sangat lemah dengan profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (perputaran persediaan) dengan variabel dependen (profitabilitas). Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Besarnya koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Dari analisis data, diperoleh hasil:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 <sup>a</sup>	.015	-.008	6.05964

a. Predictors: (Constant), PP

Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2015.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinasi adalah 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perputaran persediaan dalam menerangkan profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sebesar 1,5% atau dengan kata lain perputaran persediaan berpengaruh 1,5% terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya yaitu 98,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Uji Signifikasi (Uji Statistik t)

Uji t yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (perputaran persediaan) mempengaruhi variabel dependen (profitabilitas) maka digunakan uji t, dimana  $t_{tabel} = n-k-1$  ( $45-1-1=43$ ), maka  $t_{tabel}$  adalah 2,01669.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Signifikasi (uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.976	1.829		4.909	.000
PP	.268	.329	.123	.816	.419

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 21, data diolah penulis, 2015.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen (perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) menunjukkan 0,816, berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,816 < 2,01669$ ), memiliki tingkat signifikan 0,419 karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini berarti bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### 4.3.4. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dilihat bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis koefisien korelasi antara perputaran persediaan dan profitabilitas dengan R sebesar 0,123 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel perputaran persediaan dengan variabel profitabilitas adalah hubungan yang positif atau berbanding lurus dengan tingkat hubungan sangat lemah. Hal ini menunjukkan apabila nilai perputaran persediaan mengalami peningkatan maka profitabilitas akan mengalami sedikit peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila perputaran persediaan mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami sedikit penurunan.

Selanjutnya hasil penelitian ini diperkuat lagi dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji t, dimana variabel perputaran persediaan mempunyai nilai signifikansi 0,419, nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 dan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ( $0,816 < 2,01669$ ) yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Hesti Pratiwi (2012) dan Siti Kania (2013), tetapi hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarto (2011) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persediaan sering kali merupakan bagian dari asset lancar yang cukup besar. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagian besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan

turun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan asuransi dan pajak property. Hal itu berarti perusahaan harus menambah alokasi dana untuk biaya – biaya yang telah disebutkan itu. Persediaan yang terlalu besar juga menggunakan dana-dana yang seharusnya dapat digunakan secara lebih menguntungkan pada aktifitas lain.

Menurut Stice dan Skousen dalam Muhamad Tejo (2013:43) mengemukakan bahwa perputaran persediaan mengukur tingkat kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka semakin cepat pula perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik lagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Adapun faktor yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (liabilitas dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal dalam suatu perusahaan. Penggunaan hutang dan investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Selain itu ada dua alasan mengapa penggunaan liabilitas ataupun *financial leverage* lebih menguntungkan, yakni (1) bunga merupakan pengurang pajak sementara dividen untuk pemegang ekuitas, serta (2) karena bunga merupakan pengurang pajak, laba untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar.

Pada prinsipnya *financial leverage* mengacu pada pengertian penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. Sebagaimana dikemukakan oleh Irham Fahmi (2011:70), *financial leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya per lembar saham biasa (*earning per share/eps*).

Maka penggunaan *financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya adalah *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besarnya hutang yang ditanggung perusahaan, yaitu beban tetap atau beban bunganya.

*Debt to Equity Ratio* (DER). Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah DER, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 memiliki nilai perputaran persediaan yang cukup baik dan nilai profitabilitas yang cukup baik. Kemudian dari hasil analisis data dengan bantuan spss menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on asset*) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa informasi perputaran persediaan bukanlah merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolok ukur yang baik oleh manajemen dalam membuat keputusan untuk menentukan besarnya profitabilitas (*return on asset*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hamid Abdul Q. (2012), Maharani Ritonga. (2013) dan Syarief Dieana Yahya (2011) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yaitu Gunarto (2011), Elly Defrina Sipangkar (2012), Niken Hastuti (2010) dan Febrian Nababu (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil satu variabel yaitu perputaran persediaan untuk variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain seperti perputaran piutang dan modal kerja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Periode pengamatan ini terbatas karena hanya mencakup 2010-2014
3. Penelitian ini dilakukan hanya pada jenis perusahaan otomotif saja. Penelitian ini tidak mengikutsertakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, seperti perbankan, transportasi, farmasi dll.

#### **5.3. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis bagi penulis selanjutnya sebagai berikut:

1. Memperluas sampel, dimana sampel yang diambil tidak terbatas pada perusahaan otomotif saja.
2. Menggunakan data terbaru, sehingga hasilnya juga akan semakin akurat.

3. Menggunakan variabel independenya lebih dari satu variabel tidak hanya perputaran persediaan saja.

## JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan											
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan judul	*	*										
2	Studi Pustaka			***	**								
3	Pembuatan Makalah Seminar			**	***	***							
4	Seminar						*						
5	Pengesahan						**						
6	Pengumpulan Data							*****	***				
7	Pengolahan Data								****				
8	Penulisan laporan dan Bimbingan								****				
9	Sidang Skripsi											**	
10	Penyempurnaan Skripsi												*
11	Pengesahan												*

**Keterangan:**

\* = menunjukkan suatu unit waktu minggu dalam bulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham F dan Houtsen. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku Satu. Alih Bahasa oleh Ali Akbar, Erlangga, Jakarta.
- Budi Raharjo. 2010. *Laporan Keuangan Perusahaan*. UGM. Yogyakarta.
- Ellys. 2013. *Pengaruh perputaran piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*, Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gunarto. 2011. *Pengaruh perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas KPRI*, Skripsi UPI. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Muhamad Tejo Gumilar. 2013. *Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan industri Tekstil yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Ilmiah Universitas Gunadarma, Depok.
- Mulyadi. 2012. *Auditing*. Edisi Ke enam. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi ke empat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Niken Hastuti. 2012. *Pengaruh perputaran kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*, Skripsi Universitas Hasanudin, Makasar.
- Rangkuti, Fredi. 2011. *Manajemen Persediaan*. Cetakan ke empat, Raja Grasindo, Jakarta.
- Sartono R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat, BPPE, Yogyakarta.
- Stice, James dan Skousen Fred. 2009. *Intermediate Accounting*, edisi ke enam belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penilaian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- [www.bapepam.co.id](http://www.bapepam.co.id)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.google.com](http://www.google.com)